

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Pada SD Negeri 228 Lagaroang Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Principal Leadership Role In Increasing Teacher Teaching Motivation In State SD 228 Lagaroang Malili District East Luwu Regency

Suhaena^{1*}, Sukmawati Mardjuni², Lukman Setiawan²

¹Sekolah Dasar Negeri 228 Lagarong Kabupaten Luwu Timur

²Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: dianadimiyanti72@gmail.com

Diterima: 27 Januari 2022/Disetujui 30 Juni 2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru. Metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SD Negeri 228 Lagaroang telah menjalankan peran kepala sekolah secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari motivasi mengajar guru di SD Negeri 228 Lagaroang sudah menunjukkan hasil yang baik. Peran kepala sekolah pun sudah terlaksana dengan baik pula meskipun masih ada sebagian kecil guru yang masih kurang dalam hal peningkatan kinerja. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru pada SD Negeri 228 Lagaroang Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kinerja guru karena adanya motivasi kerja yang diberikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan perannya secara optimal.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan, Motivasi Kerja Guru, Peningkatan Kinerja Guru

Abstract. This research aims to find out the role of principal leadership in increasing teacher teaching motivation. The method used was qualitative research. The results showed that the principal of State Elementary School 228 Lagaroang had carried out maximally the principal's role. It could be seen from teacher teaching motivation that had shown good results. The role of the principal had also been carried out well though there was still a small percentage of teachers who are still lacking in terms of improved performance. To conclude, the leadership role of the principal in increasing teacher teaching motivation in State Elementary School 228 Lagaroang Malili District East Luwu Regency is good. It can be seen from the increasing performance of teachers thanks to the work motivation provided by the principal.

Keywords: Leadership Role, Teaching Motivation, Teacher Performance,



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pemberian pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan (sekolah), sangat erat kaitannya dengan guru. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya untuk mencerdaskan anak bangsa. Bagaimana guru mampu menerapkan semua kompetensi yang mereka miliki kepada peserta didik tidak terlepas dari kemampuan mereka selaku pendidik. Kemampuan yang dimaksudkan antara lain kemampuan mereka mengatur waktu, menggali semua kompetensi yang mereka miliki, serta kebebasan mereka dalam menentukan cara atau model pembelajaran yang mereka gunakan. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku pemimpin di mana kepala sekolah juga merupakan penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia mereka (guru).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai misi yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan mengajar ini akan berjalan lancar jika komponen-komponen dalam lembaga terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Komponen-komponen tersebut meliputi sarana dan prasarana yang memadai, terpenuhinya tenaga pendidikan yang berkualitas, adanya struktur organisasi yang teratur dan tak kalah pentingnya adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor. Dengan demikian, apabila setiap komponen dalam lembaga pendidikan tersebut berfungsi dengan baik, pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu yang menunjang dan sekaligus terpenting dalam proses pendidikan adalah guru. Guru merupakan orang yang paling penting dan dominan yang terlibat langsung dengan anak-anak didik. Oleh karena itu guru mempunyai tugas yang cukup besar dalam rangka mendidik dan mengajar anak didiknya. Menurut Shabir (2015) bahwa guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, diperlukan keikhlasan yang tinggi agar menjadi guru yang amanah. Selalu memberikan materi terbaik

dan metode pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh murid. Semua itu agar murid merasa nyaman ketika menjalani pembelajaran. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru. Di dalam pelaksanaan tugasnya, guru banyak terbentur akan berbagai masalah yang mengakibatkan menurunnya motivasi kerja seperti: keamanan kerja, kondisi kerja yang kurang menyenangkan, kurang adanya perlakuan yang wajar dan jujur, dan kurang adanya pengakuan dan penghargaan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka peran kepemimpinan kepala sekolah sangat besar dalam membantu mengurangi permasalahan yang dimiliki oleh guru.

Kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, berkaitan dengan proses yang mempengaruhi orang sehingga mereka mencapai sasaran dalam keadaan tertentu (Shaleh dan Nisa, 2006: 10). Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam mengambil keputusan untuk kepentingan percepatan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Wahyosumidjo, (2007: 104), kata memimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (precede). Pemimpin berperan dalam membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengajak, mempengaruhi, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan orang kreatif dalam mencapai tujuan yang penuh terlibat dalam pendidikan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli kepemimpinan tersebut, dapat digaris bawahi bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah melalui proses menggerakkan, mempengaruhi, dan membimbing orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah (Wahyudi, 2009). Semakin baik hubungan yang dibangun oleh kepala sekolah dengan bawahannya (guru) dalam hal bekerja sama maka akan semakin baik pula hasil yang dicapai. Oleh karena itu dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah harus berlandaskan pada integritas tinggi sebab seseorang pemimpin akan selalu berada di tengah-tengah para anggota organisasi yang dipimpinnya. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai sifat dan perilaku kepemimpinan yang mampu menciptakan iklim sekolah yang baik dan memberikan kepuasan kerja yang tinggi bagi para guru. Kepala sekolah dalam perannya sebagai seorang pemimpin harus mampu mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas-tugas (Baharuddin, 2006). Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memperhatikan kebutuhan dan tujuan orang-orang yang bekerja untuknya (bawahannya), tidak terfokus pada kekuasaan yang dimilikinya saja sehingga kepuasan kerja bawahan selalu terpenuhi. (T. Hani Handoko, 2000: 307).

Peran kepala sekolah tersebut bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Hal ini senada dengan pernyataan Suprihana dkk. (2015) bahwa prioritas utama kepala sekolah yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru. Dalam kaitannya dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan bawahannya (guru) untuk mengerjakan tugasnya haruslah mampu memotivasi guru tersebut sehingga guru akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Ifni Oktiani, 2017). Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. (Hamzah, 2008). Lemahnya motivasi kepala sekolah terhadap guru dan pegawai di sekolah ikut menentukan besar kecilnya prestasi atau kinerjanya. Dengan demikian seorang pemimpin, dalam hal ini adalah kepala sekolah, penting untuk memberikan perhatian kepada bawahan agar mampu menciptakan kegairahan kerja seseorang sehingga mereka mau bekerjasama, bekerja efektif, dan mencapai kepuasan.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan data bahwa di SD Negeri 228 Lagaroang, kepemimpinan kepala sekolah belum maksimal dalam hal memotivasi guru dalam kedisiplinan. Ini dapat dilihat dalam fenomena yang ada di SD Negeri 228 Lagaroang seperti adanya guru yang masih kurang disiplin, kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kurangnya rasa kepedulian terhadap sekolah, dan rendahnya motivasi yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas. Permasalahan tersebut membutuhkan perhatian yang serius. Oleh karena itu diperlukan upaya lebih lanjut dan lebih intensif seperti perlu adanya pengembangan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru. Kurangnya motivasi dari kepala sekolah dapat menyebabkan kurang baiknya guru dalam mengelolah pembelajaran maupun sikap profesionalnya. Profesionalitas guru yang kurang baik dalam disiplin mengajar dapat menghambat proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Menurut Manizar (2015) bahwa motivasi mengajar guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru sebagai pendorong utama setiap guru melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SD Negeri 228 Lagaroang, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SD Negeri 228 Lagaroang, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif membantu ketersediaan deskripsi yang kaya atas fenomena (Arikunto, 2013). Penelitian kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 228 Lagaroang Jalan Jeruk Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

b. Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Anwar, 2011). Data primer ini diperoleh dari kepala sekolah dan guru SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari data pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini mencakup hasil observasi dan interview yang diadakan peneliti di SD Negeri 228 Lagaroang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dalam bagian tata usaha di SD Negeri 228 Lagaroang. Dari data sekunder diharapkan peneliti dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data-data tersebut berupa profil sekolah, dokumen-dokumen, jumlah guru (identitas data guru), dan lainnya yang dianggap penting dalam menunjang penelitian.

c. Informan Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subyek yang diperoleh dengan menggunakan wawancara pada informan yang sudah terpilih dalam penelitian ini. Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun informan yang dipilih peneliti yaitu: kepala sekolah, pengawas sekolah, dan 3 orang guru. Jadi jumlah informan penelitian ini sebanyak 5 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Subandi (2011), "Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan atau dari bentuk tindakan".

d. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu *library research* (studi pustaka) dan *field research* (studi lapangan). Menurut Margono (2003: 158) bahwa dalam mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik yakni:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek yang sedang diteliti. Observasi adalah suatu teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat paduan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dari keterangan tersebut, bisa dipahami bahwa dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitian yang dimaksudkan sebagai bukti nyata atau pengalaman-pengalaman yang ada sebagai alat sekaligus sebagai data dalam penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009: 236). Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: 1) Reduksi data; 2) Penarikan kesimpulan; dan 3) Penarikan kesimpulan dengan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 228 Lagaroang

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala karena kepala sekolah adalah penjabat tertinggi disekolah, misalnya di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, atau sekolah menengah umum. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administratif di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki staf atau pejabat yang berada di bawah pimpinannya.

Kepala sekolah merupakan profil sentral sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya sekedar sebagai kepala yang selalu berhak menonjolkan kekuasaannya saja, akan tetapi lebih ditanamkan fungsinya sebagai pemimpin. Lembaga pendidikan senantiasa mendambakan profil pemimpin yang ideal dan dapat dijadikan contoh bagi kelompok yang dipimpinnya dikarenakan dunia yang dipimpinnya adalah dunia pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menjadi contoh bagi para tenaga pendidik yang ada di sekolahnya.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Maju atau mundurnya kondisi sekolah serta tinggi rendahnya kualitas lulusannya tidak lepas dari peran kepala sekolah. Cukup banyak kasus kepala sekolah yang berkualitas atau profesional mampu menunjukkan kinerja yang baik dan berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah yang dipimpinnya. Dengan kata lain, kepala sekolah adalah agen atau lokomotif perubahan di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam hubungannya dengan pembinaan atau pemupukan kepemimpinan ini, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, yakni: 1. Mendorong keinginan pemimpin; 2. Menciptakan suasana yang baik; 3. Memupuk rasa tanggung jawab; dan 4. Memupuk dan mengembangkan kreativitas.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kepemimpinan yang terjadi di SD Negeri 228 Lagaroang adalah kepemimpinan yang demokratis, yaitu:

- a. Kepala sekolah di SD Negeri 228 Lagaroang cenderung melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya. Hal ini terbukti saat rapat kerja SD Negeri 228 Lagaroang di mana dewan guru dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Anwar Sada, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 228 Lagaroang bahwa:
“Di sekolah tempat Saya bertugas, kebebasan berpendapat dan saling berbagi ilmu dan pengetahuan serta kebebasan mengeluarkan pendapat sangat dijunjung tinggi di mana ketika salah seorang guru menghadapi kesulitan, mereka akan mencari solusi, baik melalui saya sebagai kepala sekolah maupun dengan rekan guru lainnya dalam forum diskusi terbuka atau KKG. Dengan tangan terbuka, rekan guru lainnya yang bisa dan tahu solusi dari kesulitan tersebut akan membantu.”
- b. Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan serta selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara obyektif. Hal ini bisa dilihat dari adanya komunikasi langsung antara guru dengan kepala sekolah baik secara individu maupun kelompok.

2. Motivasi Kerja Guru di SD Negeri 228 Lagaroang

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai motivator sesuai dengan yang dikatakan oleh Saparuddin, A.Ma. selaku guru kelas V bahwa:

“Bapak kepala sekolah sering memberikan dorongan salah satu contohnya, ketika bel berbunyi kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru untuk segera memasuki ruang kelas sesuai tempat mengajar guru.”

Kepala sekolah pun senantiasa selalu memberikan penghargaan karena penghargaan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif sehingga para guru akan terangsang untuk meningkatkan kerjanya secara positif. Sebagaimana diungkapkan Ibu Arnawati Mahmud, S.Pd. di mana beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi kerja guru itu melalui penghargaan tapi selama ini penghargaan yang diberikan bukan dalam bentuk materi, misalnya kalau ada guru yang berprestasi atau kualitasnya baik, bapak kepala sekolah akan memberikan kata-kata pujian serta kata-kata yang berisikan motivasi untuk memberi semangat.”

Hal senada juga diungkapkan Bapak Saparuddin, A.Ma., beliau mengatakan bahwa:

“Kalau ada guru yang berprestasi, bapak kepala sekolah akan memberikan pelayanan dan fasilitas bagi guru serta memberikan kemudahan-kemudahan kepada guru namun kemudahan-kemudahan itu tergantung pada persoalannya dulu kalau masalahnya tidak penting maka kepala sekolah memberi kemudahan tetapi kalau masalah penting maka kepala sekolah selalu teliti”.

Secara umum dapat dikatakan Observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 228 Lagaroang memperlihatkan bahwa motivasi kerja di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Walaupun kinerja guru masih terdapat sedikit kekurangan seperti: masih ada sebagian guru yang dalam hal penegakan disiplin administrasi dan proses masih kurang baik seperti yang disampaikan oleh Bapak Anwar Sada, S.Pd. bahwa:

“Ada sebagian kecil guru yang belum bisa memberikan apresiasi yang baik dari dukungan yang diberikan. Hal itu terlihat dengan masih adanya guru yang belum menunjukkan hasil maksimal dalam kerjanya seperti masih ada sebagian guru yang belum memiliki administrasi pembelajaran yang lengkap, masih ada guru yang telat dalam hal waktu datang ke sekolah.”

3. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru pada SD Negeri 228 Lagaroang

Di SD Negeri 228 Lagaroang, kepala sekolah senantiasa selalu memberikan motivasi kepada gurunya karena setiap guru yang ada di sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda satu dan lainnya. Oleh karena itu Kepala sekolah dituntut untuk memberikan pelayanan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki agar guru tersebut dapat meningkatkan kinerjanya. Disinilah peran seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan sebagai seorang pemimpin karena gaya kepemimpinan serta pemberian motivasi yang dilakukan kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja guru di lingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Adapun upaya atau kiat-kiat lain yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 228 Lagaroang dalam meningkatkan motivasi kerja guru antara lain dengan:

1. Memberikan dorongan agar timbul kemauan yang kuat kepada guru untuk percaya diri dan semangat dalam menjalankan tugasnya.
2. Memberi bimbingan, pengarahan, dan dorongan untuk berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.
3. Membujuk dan memberi keyakinan kepada guru dalam mengerjakan tugasnya.
4. Menghindari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras dalam memberikan tugas kepada para guru.

Sebagai kepala sekolah SD Negeri 228 Lagaroang, dalam upayanya untuk meningkatkan motivasi kerja guru tidak selalu berjalan dengan lancar. Pasti ada kendala dan hambatan-hambatan yang ditemui, antara lain: 1. Dalam hal komunikasi, adanya perasaan segan dari guru; 2. Adanya guru yang tidak mengapresiasi dengan baik pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah; dan 3. Masing-masing guru mempunyai kepentingan sendiri. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Anwar Sada, S.Pd. sebagai kepala sekolah bahwa:

“Setiap dukungan yang diberikan tidak selalu mendapat apresiasi yang positif dari semua guru. Ada sebagian kecil guru yang belum bisa memberikan apresiasi yang baik dari dukungan yang diberikan.”

Kesimpulan dan Saran

Hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru SD Negeri 228 Lagaroang sudah dapat dikatakan baik. Akan tetapi masih sangat diperlukan sedikit usaha yang lebih keras lagi oleh kepala sekolah untuk memotivasi gurunya agar peningkatan kinerja guru tersebut semakin baik sehingga dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik pula.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Oleh sebab itu, apabila kepala sekolah melaksanakan peran kepemimpinannya dengan baik maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik pula sehingga tujuan sekolah dapat dengan mudah dicapai. Diharapkan dengan peran kepala sekolah selaku pimpinan yang baik akan memberi motivasi kerja yang baik pula sehingga kinerja guru di sekolah ini pun juga baik demi terwujudnya tujuan sekolah. Pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dan pemerintah hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas guru agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan pendidikan nasional serta sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Jakarta: Kencana).
- Abdul Rahman Shaleh. (2006). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, B. 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*. El Harakah, 8(1), 19.
- Handoko, T. H. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Ifni, O. 2017. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, 5(2).
- Manizar, E. 2015. *Peran guru sebagai motivator dalam belajar*. Tadrib, 1(2), 204-222.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Shabir, M. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2(2), 221-232.
- Shaleh, A. R dan Nisa, Y. F. 2006. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Subandi, S. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*. Harmonia Journal of Arts Research and Education, 11(2), 62082.
- Sumarno. (2016). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihana, S., Halim, A., & Subkhan, M. 2015. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD/MI, UPT TK dan SD Kecamatan Playen Tahun 2014* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Uno, H. B. 2021. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyosumidjo. (2007) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Wina Snjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 12; Jakarta: Prenada media, 2016.